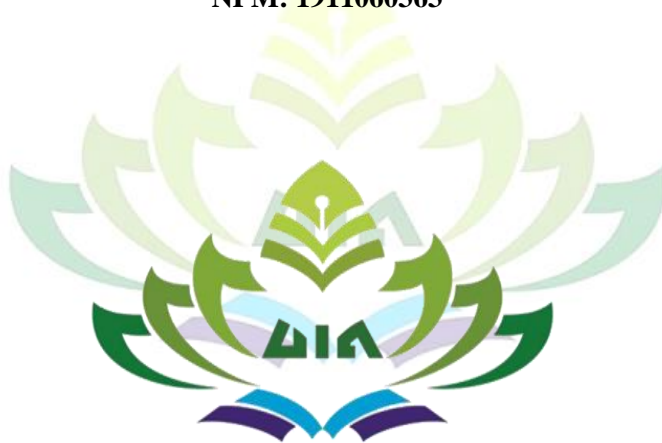


**STUDI LITERATUR KONSERVASI HUTAN
MANGROVE PETENGORAN DI DESA GEBANG
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

**Oleh:
MELIYANA
NPM: 1911060363**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**STUDI LITERATUR KONSERVASI HUTAN
MANGROVE PETENGORAN DI DESA GEBANG
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Keguruan

Oleh:

MELIYANA

NPM : 1911060363

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Pembimbing II: Ika Listiana, M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia yang banyak terdapat di wilayah pesisir. Ekosistem mangrove mempunyai banyak fungsi yang tidak kalah pentingnya, seperti perikanan, pelindung pantai, tempat rekreasi dan lain sebagainya. Saat ini ekosistem mangrove telah banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, seperti permukiman, pertambangan, kawasan industri, pertanian dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, dan untuk mengetahui upaya konservasi hutan mangrove Petengoran yang dilakukan di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Pengambilan data menggunakan studi literatur, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil studi literatur selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan sudah cukup baik setelah adanya konservasi hutan mangrove. Adanya hutan mangrove menjadi penghalang terhadap erosi pantai, tiupan angin kencang, dan gempuran ombak yang kuat serta pencegahan intrusi air laut. Adanya hutan mangrove dapat melindungi kawasan pesisir dari ombak, aliran air pasang surut, dan suhu yang hangat. Upaya perusakan hutan mangrove dapat diminimalisir dengan cara pengelolaan berbasis masyarakat. Melibatkan masyarakat di sekitar pesisir pantai untuk melakukan upaya perbaikan hutan mangrove karena yang berhubungan secara langsung terhadap ekosistem hutan mangrove adalah masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Hutan Mangrove, Konservasi, Petengoran.

ABSTRACT

Mangrove forests are one of Indonesia's natural resources that are widely found in coastal areas. Mangrove ecosystems have many important functions, such as fisheries, coastal protection, recreation and so on. Petengoran mangrove forest is maintained due to the occurrence of malaria endemic in 2009, due to the destruction of mangrove forests and mosquito larvae that have not had time to breed, so that when carried by the wind spread to settlements. The purpose of this study was to determine the condition of Petengoran mangrove forest in Gebang Village, Padang Cermin Subdistrict, Pesawaran Regency, and to determine the conservation efforts of Petengoran mangrove forest carried out in Gebang Village, Padang Cermin Subdistrict, Pesawaran Regency.

This research includes descriptive qualitative field research with literature studies. Data were collected using literature study, observation, and documentation. The data obtained from the results of the literature study were then analyzed using descriptive analysis based on the research objectives.

The results of the study show that it is quite good after the conservation of mangrove forests. The existence of mangrove forests is a barrier against coastal erosion, strong winds, and strong waves as well as prevention of seawater intrusion. The existence of mangrove forests can protect coastal areas from waves, tidal water flow, and warm temperatures. Efforts to destroy mangrove forests can be minimized by community-based management. Involve the community around the coast to make efforts to improve mangrove forests because those who are directly related to the mangrove forest ecosystem are the people themselves.

Keywords: Mangrove Forest, Conservation, Petengoran

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliyana
NPM : 1911060363
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023

Penulis,



Meliyana
1911060363



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran
Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran

Nama : Meliyana

NPM : 1911060363

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. EkoKuswanto, M.Si.
NIP. 19750514 200801 1 009

Pembimbing II,

Ika Listiana, M.Si
NIP. 2021120119900321098

Ketua Program Studi,

Dr. EkoKuswanto, M.Si.
NIP. 19750514 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran” yang disusun oleh: **Meliyana, NPM 1911060363**, Program Studi **Pendidikan Biologi** telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 17 Juli 2023** pukul **11.00 - 12.20 WIB**.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : drh. Triawan Alkausar, M.V. Sc. (.....)

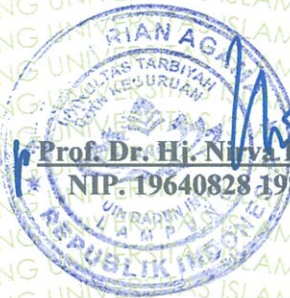
Penguji I : Ovi Prasetya Winandari, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si. (.....)

Penguji III : Ika Listiana, M.Si. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (۲) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرًا قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (۳)

Artinya: “Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.” (Q.S At- Thalaq : 2-3)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terpenting dalam hidup saya sebagai tanda bukti dan ucapan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Triadi dan Ibunda Rosimah tercinta dengan penuh rasa hormat saya persembahkan karya kecil ini untuk mereka yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah perjalanan saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadi kebanggaan ayah dan ibu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meliyana, dilahirkan pada tanggal 18 Januari 2001 di Kemukus. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Triadi dan Ibu Rosimah. Pendidikan formal yang pernah penulis jalani yaitu di SDN Kemukus pada tahun 2007 lulus pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ketapang 2013 lulus pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi sampai sekarang. Selama menjadi mahasiswa pada bulan Juni sampai Agustus 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kemudian pada bulan September hingga November 2022 penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP YPPL Panjang Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini berjudul “Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran”, Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan dalam usaha penyelesaiannya penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait, terkhusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan demi terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Ika Listiana, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Toni Yunizar selaku pengelola hutan mangrove yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal semasa peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini mampu selesai.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Prodi Pendidikan Biologi yang dengan ikhlas hati berbagi ilmu kepada penulis semasa perkuliahan.

7. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Kedua orang tua saya Bapak Triadi dan Ibu Rosimah yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan positif sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
9. Kakek dan Nenekku yang selalu memberikan semangat dan dukungan positif sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
10. Para sahabat grup Program Perbaikan Gizi (Ipeh dan Sevi), dan teman satu bimbingan yang selalu menghibur dan menyemangati penulis.
11. Rekan-rekan kelas C angkatan 2019 yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman PPL SMP YPPL Panjang Bandar Lampung 2022 yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
13. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan, serta tempatku menimba ilmu pengetahuan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis, yang telah banyak membantu penulis baik secara moril maupun materil.
15. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan semangat hingga sampai dititik saat ini.

Bandar Lampung, 2023
Penyusun

Meliyana
NPM: 1911060363

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	iii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
I. Metode Penelitian.....	11
J. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konservasi.....	15
1. Pengertian Konservasi.....	15
2. Strategi Konservasi.....	16
3. Kawasan Konservasi.....	17
B. Mangrove.....	19
1. Pengertian Ekosistem Mangrove.....	19
2. Ciri-ciri Ekosistem Mangrove.....	20
3. Komponen Penyusun Ekosistem Mangrove.....	21
4. Karakteristik Habitat Ekosistem Mangrove.....	22
5. Fungsi Hutan Mangrove.....	24
6. Manfaat Hutan Mangrove.....	27

C. Kerangka Berpikir	30
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	33
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	35
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	47
B. Temuan Penelitian.....	51
1. Kondisi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran.....	51
2. Bentuk Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi	61
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Data Penelitian yang Berhubungan Dengan Hutan Mangrove Petengoran.....	36



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Ekosistem Mangrove	19
Gambar 2.2. Flora Mangrove.....	29
Gambar 2.3. Fauna Mangrove	29
Gambar 3.1. Letak Geografis Hutan Mangrove	33





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu menguraikan maksud dan istilah yang dirumuskan dalam judul. Judul skripsi penelitian ini adalah **Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran**. Berikut penjelasan dan pengertian beberapa istilah yang ada pada judul penelitian ini, diantaranya:

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu jenis penelitian dengan mencari referensi yang relevan dengan sebuah topik penelitian. Studi literatur berisi tentang gambaran singkat dari suatu topik penelitian dan diorganisasikan secara kronologis serta tematik. Studi literatur berfokus pada argumen serta ide-ide dalam suatu bidang studi yang berisi mengenai kesenjangan dari suatu teori dan kasus serta untuk mengetahui kelemahannya.¹

2. Konservasi

Konservasi merupakan pelestarian atau perlindungan pantai dengan menggunakan berbagai macam cara untuk menjaga kelestarian wilayah pantai dari berbagai macam faktor.²

3. Hutan mangrove

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut. Tumbuhan mangrove ini bersifat unik karena gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Pada umumnya

¹ Esti Nur Qorimah and Utama Utama , “Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022), hal. 2055–2060.

² Akmal dan Saily, "Konservasi Pantai Dalam Upaya Penanggulangan Abrasi Dan Erosi (Studi Kasus: Pantai Pasir Putih Lhok Me Kabupaten Aceh Besar)," *Jurnal Teknik Sipil* 8, no. 2 (2019), hal. 111-119.

mangrove mempunyai sistem perakaran yang menonjol yang disebut akar napas (*pneumatofor*). Sistem perakaran ini merupakan cara adaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen atau bahkan anaerob.³

Berdasarkan pemaparan tersebut maka yang dimaksud dengan “**Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran**” adalah pendeskripsian terhadap konservasi hutan mangrove di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran.

B. Latar Belakang Masalah

Hutan mangrove di Indonesia tercatat sejak tahun 2002 merupakan salah satu yang terluas di dunia selain Australia dan Brazil. Terdapat sekitar 3 juta hektar hutan mangrove tumbuh disepanjang 95.000 km pesisir Indonesia, jumlah ini mewakili 23% dari keseluruhan ekosistem mangrove dunia.⁴

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam Indonesia yang banyak terdapat di wilayah pesisir. Saat ini ekosistem mangrove telah banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, seperti permukiman, pertambakan, kawasan industri, pelabuhan, pertanian dan lain sebagainya. Di sisi lain, ekosistem mangrove mempunyai banyak fungsi yang tidak kalah pentingnya, seperti perikanan, pelindung pantai, tempat rekreasi dan lain sebagainya.⁵

Hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindungi, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan saat surut yang

³ Sari Dea Fitriya, Khotimah Elvinda Husnul dan Charisma Dila, “Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Penyeimbang Ekosistem Di Desa Grogol Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021), hal. 73–82.

⁴ Mareta Karlin Bonita Robertus Habur, “Upaya Konservasi Dan Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kelurahan Rana Loba Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur,” *Jurnal Silva Samalas* 2, no. 1 (2016), hal. 47–53.

⁵ Adriman dkk, “Penyuluhan Konservasi Hutan Mangrove Di Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak,” *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 2, no. 1 (2020), hal. 42–49.

komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam. Hutan mangrove berkembang dan dapat bertahan dalam 2 kondisi yang berbeda yakni saat kondisi pasang dengan jumlah air laut meningkat dan kondisi surut dengan keadaan air laut menurun. Mangrove merupakan ekosistem yang kompleks terdiri atas flora dan fauna daerah pantai, hidup sekaligus dihabiat daratan dan air laut, antara batasan air pasang dan surut. Ekosistem mangrove berperan dalam melindungi garis pantai dari erosi, gelombang laut dan angin topan, serta berperan juga sebagai *nuffer* (perisai alam) dan menstabilkan tanah dengan menangkap dan memerangkap endapan material dari darat yang terbawa air sungai dan yang kemudian terbawa ke tengah laut oleh arus. Ekosistem laut selain melindungi pantai dari gelombang dan angin merupakan tempat yang dipenuhi pula oleh berbagai jenis biota lain seperti mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata, dan serangga.⁶

Secara keseluruhan luas daerah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin selaku kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Kabupaten Pesawaran juga memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dijumpai yaitu pantai, laut, dan pulau yang indah. Kabupaten ini sangat menarik untuk dieksplorasi salah satu hal yang menarik adalah hutan mangrove Petengoran yang ada di Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Hutan mangrove Petengoran memiliki luas sekitar 113 hektar, dan telah dilegalkan dalam peraturan Desa (perdes) nomor 1 tahun 2016. Desa ini dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi pada tahun 2018 dan pengelolaannya diserahkan kepada Bumdes Makmur Jaya. Jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke hutan mangrove

⁶ Meilinda Suriani Harefa dkk, "Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan," *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 5, no. 2 (2020) hal. 112.

petengoran sekitar 23 km dari Kota Bandar Lampung, dengan waktu perjalanan sekitar 1 jam.⁷

Hutan mangrove Petengoran Desa Gebang dikembangkan melalui kerjasama masyarakat Desa Gebang dengan PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Provinsi Lampung. Dibuatnya wisata hutan mangrove karena ekosistem yang ada di pesisir pantai sudah mulai berkurang, baik itu biotik maupun abiotik dan perairan laut sekitar pantai di kawasan ekowisata hutan mangrove Teluk Pandan yang memburuk karena abrasi air laut. Hutan mangrove Petengoran ini terjaga dikarenakan yang terjadinya endemis malaria di tahun 2009, dari hasil kajian pemerhati lingkungan dan dinas kesehatan terjadi karena rusaknya hutan mangrove sehingga jentik nyamuk yang belum sempat berkembangbiak dimakan oleh benur-benur ikan, sehingga bila terbawa angin menyebar ke pemukiman.

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-A'raf : 56-58 tentang peduli lingkungan, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۙ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ ۙ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

(الاعراف/7: 56-58)

⁷ Sidik Aryo, "Pesona Hutan Mangrove Petengoran di Desa Gebang," *Lampung Geh*, Published July 14, 2021. Accessed May 18, 2022, <https://bit.ly/391tmvo>.

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Nya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) orang-orang yang bersyukur.”* (QS Al-A’raf : 56-58)

QS. Al- A’ raf ayat 56- 58 menjelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada manusia supaya tidak membuat kehancuran di bumi setelah diciptakan dengan baik dan senantiasa berdoa kepada Nya dengan rasa khawatir. Sehingga disaat berdoa jadi lebih khusyuk dan terus terdorong untuk menaatinya dan penuh harap pada anugrah Nya.⁸ Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Hanya saja ada sebagian kalangan yang berbuat kehancuran di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda, melainkan juga berupa perilaku, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk

⁸ Cynthia Nanda Irawan, “Surat Al-A’raf Ayat 49-60: Arti, Kandungan Dan Keutamaan,” *IDN Times*, 5 Februari 2022, last modified 2022, accessed November 19, 2022, <https://bit.ly/3TTPAAS>.

menutupi keburukan tersebut tidak jarang mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi.⁹

Kerusakan yang terjadi disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan itu bisa disebabkan karena faktor alami maupun faktor tidak alami. Faktor alami bersumber dari bencana alam, sedangkan faktor tidak alami bersumber dari perbuatan manusia. Faktor alami ialah bencana alam serta cuaca yang tidak menentu sebagai konsekuensi faktor usia bumi (alam) yang telah mencapai ribuan milyar tahun, yang secara alami akan mengalami penuaan serta pelemahan daya tahan struktur bumi. Jenis bencana alam adalah banjir, tanah longsor, tsunami, gunung meletus, maupun gempa bumi. Faktor tidak alami akibat kegiatan manusia ialah tindakan manusia mengeksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, bersifat sistematis, terstruktur, tidak ramah lingkungan, tanpa mempertimbangan dampak buruk ekosistem serta struktur tanah jangka panjang semacam tindakan penggundulan hutan, alih fungsi lahan secara liar, pencemaran udara, air, dan tanah tanpa terasa jadi pemicu inti proses percepatan bumi menemui kehancuran dan kepunahannya.¹⁰

Kerusakan yang terjadi salah satunya terjadinya erosi pantai. Erosi pantai merupakan salah satu dinamika pantai yang terjadi secara alami. Terjadinya erosi pantai akibat ketidak seimbangan masukan dan hilangnya material di lokasi tersebut. Faktor alami yang mempengaruhi erosi pantai adalah faktor klimatologi dan teknologi. Pantai dapat mengalami erosi dan akresi yang terjadi silih berganti menurut waktu secara alami. Namun demikian, erosi pantai yang diperparah akibat aktivitas manusia mengalih fungsikan ekosistem pantai

⁹ Admin, "AL-Qur'an - Tentang Tata Ruang Dan Kelestarian Lingkungan," *Banjarmasin.kota.Go.Id*, last modified 2022, accessed November 6, 2022, <https://bit.ly/3UwAdzg>.

¹⁰ L. Sholehuddin, "Ekologi Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021), hal. 113–134.

seperti hutan bakau, padang lamun, dan gumpul pasir menjadi lahan pertanian lahan kering, permukiman, dan ekstensifikasi pertambangan merupakan permasalahan serius di daerah pesisir.¹¹

Mengetahui hal tersebut, penelitian ini penting untuk dikaji guna melihat manfaat konservasi hutan mangrove di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini belum pernah dilakukan, sehingga penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian yang berjudul “**Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran**”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi terkait konservasi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
2. Belum adanya penelitian terkait studi literatur konservasi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk merumuskan dan menghindari agar tidak meluas serta menyimpang maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Penelitian yang berkaitan dengan kondisi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
2. Penelitian tentang upaya konservasi mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

¹¹ Aji Ali Akbar *et al.*, “Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di Negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries),” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017), hal. 1.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana upaya konservasi hutan mangrove Petengoran yang dilakukan di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui upaya konservasi hutan mangrove Petengoran yang dilakukan di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti
Hasil dari penelitian ini merupakan tambahan informasi ilmiah untuk mengetahui upaya pelestarian mangrove Petengoran di Desa Gebang, Kabupaten Pesawaran.
2. Bagi Masyarakat
Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove bagi peningkatan kualitas lingkungan sehingga tumbuh kesadaran dalam memelihara hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran terkait konservasi hutan mangrove.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pada bidang biologi lingkungan yang berkaitan dengan upaya konservasi mangrove.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Eti Artningsih Octaviani dan Nurika Arum Sari mendapatkan hasil bahwa “zona pulau mangrove Petengoran didominasi jenis *R. apiculata* dengan kerapatan jenisnya sebesar 325 individu/ha. Lokasi penelitian memiliki tekstur tanah *silty clay loam* dengan kisaran suhu 25°C–32°C sangat sesuai dengan vegetasi *R.apiculata*. estimasi karbon yang tersimpan di dalam vegetasi diperoleh dari 46% biomassa tegakan *R. apiculata* yaitu sebesar 86.283 ton C/ha”.¹²
2. Dalam penelitian Alexander Sanjaya, Agus Setiawan, Crishtine Wulandari, Rahmat Safe’i, Bainah Sari Dewi, dan Zainal Abidin mendapatkan hasil bahwa “*Rhizophora apiculata* mendominasi semua jenis yang ada di Petengoran. Berdasarkan analisis data lapangan menggunakan *software Rap-Mforest (Rapid Appraisal Of The Status Of Mangrove Foest)*. Hasil menunjukkan bahwa nilai indeks keberlanjutan ekologi (60,40%) yang menggambarkan status cukup berkelanjutan, dan untuk nilai stress (0,16) sedangkan nilai R² sebesar 0,94. Hasil analisis leverage menunjukkan pada dimensi ekologi yang menjadi faktor penguangkit utama adalah rehabilitasi mangrove dan kerapatan mangrove. Melakukan intervensi di masa yang akan datang diharapkan dapat meningkatkan status keberlanjutan”.¹³

¹² Octaviani Eti Artiningsih dan Sari Nurika Arum, “Analisis Vegetasi dan Estimasi Karbon Tersimpan Pada Zona Pulau Mangrove Kawasan Ekowisata Mangrove petengoran Di Desa Gebang Village, Lampung” *Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan* 6, no. 2 (2022), hal. 22–29.

¹³ Sanjaya Alexander and Dkk, *Kajian Dimensi Ekologi Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Untuk Ekowisata Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung* (Turki: ISKAD Publishing House, 2022), hal. 29-37.

3. Yeni Nuryanti dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa “agrowisata mangrove Petengoran memiliki kelayakan ekosistem mangrove dalam aspek ekologi yakni stasiun I dan III dengan nilai 56%. Stasiun II dengan nilai 60% dengan tingkat kesesuaian S2 yang artinya sesuai sebagai kawasan ekowisata. Tingkat kelayakan ekosistem mangrove berdasarkan persepsi masyarakat melalui 3 aspek, yaitu aspek sosial dengan indeks potensi 100%, aspek ekonomi dengan indeks potensi 83,33%, serta aspek infrastruktur dengan indeks potensi 88,89% dengan kategori layak untuk dikembangkan.”¹⁴
4. Penelitian Aswenty Musbihatin mendapatkan hasil bahwa “terdapat 5 spesies yang teridentifikasi sebagai berikut: *Avicennia alba*, *Hibiscus tiliaceus*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, dan *Rhizophora stylosa*. Indeks keanekaragaman mangrove memiliki tingkatan keanekaragaman jenis mangrove rendah hingga sedang (0,55-1,15). Keanekaragaman mangrove, indeks keanekaragaman, penyebaran mangrove, daya dukung kawasan sudah baik namun masih harus ada penambahan dan pelestarian mangrove, dan kualitas perairan keseluruhan sudah memenuhi baku mutu air dan wisata bahari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004”.¹⁵

Berdasarkan kajian terhadap penelitian yang relevan, belum ditemukan adanya penelitian konservasi hutan mangrove Petengoran yang di Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada identifikasi terhadap jenis-jenis tanaman mangrove, sehingga penelitian untuk

¹⁴ Nuryanti Yeni, “Analisis Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata Di Agrowisata Mangrove Petengoran Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung” (Universitas Lampung, 2022).

¹⁵ Musbihatin Aswenty, “Keanekaragaman Mangrove Di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran, Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

mengetahui upaya konservasi mangrove ini menjadi penting dilakukan oleh peneliti.

I. Metode Penelitian

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui tahap berikut:

1) Survei Pendahuluan

Kegiatan survei dilakukan untuk memetakan titik lokasi dan mendapatkan informasi awal mengenai konservasi hutan mangrove Petengoran di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

2) Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi literatur dan wawancara langsung dengan kepala pengelola hutan mangrove dan masyarakat Desa Gebang Kabupaten Pesawaran. Dengan menggunakan studi literatur dapat mencari referensi yang relevan dengan sebuah topik penelitian. Kemudian data yang diperoleh dikomplikasikan, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan hasil.

3) Analisis Data

Analisis data yang diperoleh melalui pencatatan dan dokumentasi dari hasil studi literatur.

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan dasar teori yang tepat. Sumber studi literatur berasal dari jurnal nasional maupun internasional, *text book*, dan laporan penelitian tugas akhir, tesis dan

disertasi yang mendukung. Sumber data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan saat melakukan penelitian di hutan mangrove petengoran. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data wawancara saat berkunjung ke hutan mangrove, dan foto.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari penelitian tentang studi literatur konservasi hutan mangrove. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua yang berhubungan dengan hutan mangrove Desa Gebang.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengumpulan-pengumpulan artikel penelitian, buku jurnal atau pun literatur lain yang berhubungan dengan hutan mangrove. Pengumpulan data dengan menganalisis data sekunder dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dikomplikasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan deduktif.

2) Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan tujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau memotret, merekam, dan mencatat hasil penelitian. Hal ini berguna untuk melengkapi

informasi yang didapat dari para informan berupa foto, rekaman suara, catatan dan lain-lain. Dokumentasi foto meliputi semua kegiatan penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil studi literatur selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan tujuan penelitian dan akan disajikan dalam bentuk tabel, foto, atau gambar.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran” yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan beberapa sub bab yang akan di bahas yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab dua ini berisikan mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab tiga ini berisikan mengenai gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab empat ini berisikan mengenai hasil analisis data penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab lima ini berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konservasi

1. Pengertian konservasi

Konservasi secara bahasa bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemeliharaan dan perlindungan suatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan, pelestarian. Pengertian konservasi sumber daya alam hayati dapat dilihat pada UU Nomor. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati yang menyatakan konservasi sumber daya alam hayati merupakan pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan lainnya.¹⁶

Konservasi dalam arti luas mengandung arti pengelolaan sumber daya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*) dengan tujuan untuk mempertahankan kelestarian produktivitas dan fungsinya, di dalamnya dapat diupayakan pemanfaatannya bagi kehidupan manusia sepanjang tidak bertentangan dengan kemungkinan tercapainya kelestarian sumberdaya tersebut titik dalam pengertian konservasi seperti ini, untuk konservasi sumberdaya hutan, dapat mengandung kegiatan-kegiatan pembinaan hutan, pemanenan secara periodik yang diikuti dengan regenerasi hutan, serta pemeliharaan dan perlindungan terhadap tumbuhan dan binatang yang terdapat di dalam hutan tersebut. Konservasi sumber daya hutan dalam pengertian ini sebenarnya setara dengan pengurusan hutan (*forest stewardship*), akan tetapi dengan lebih menekankan

¹⁶ Marulam MT Simarmata, *Ekonomi Sumber Daya Alam* (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 31.

kepada kelestarian produktivitas dan fungsi hutan sebagai tujuan utamanya.¹⁷

Konservasi dalam arti sempit mengandung arti perlindungan terhadap tumbuhan dan habitat satwa. Konservasi dalam pengertian ini sebenarnya merupakan bagian dari konservasi dalam arti luas sebagaimana diutarakan di muka. Walaupun secara akademis keliru, akan tetapi konservasi hutan dalam pengertian sempit inilah yang pada saat ini digunakan dalam pengelolaan hutan di Indonesia untuk tindakan konservasi alam di luar hutan konservasi.

Konservasi dalam arti proses mengandung arti keseluruhan proses kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai populasi yang memiliki kemampuan mempertahankan hidup tinggi.

2. Strategi Konservasi

Strategi konservasi adalah pendekatan yang fokus pada konservasi sumber daya makhluk hidup dan memberikan panduan kebijakan tentang yang bagaimana hal ini dapat dilakukan. Secara khusus, strategi mengidentifikasi tindakan yang diperlukan baik untuk meningkatkan efisiensi dan konservasi untuk mengintegrasikan konservasi dan pembangunan. Strategi konservasi penting untuk mencapai tiga tujuan utama konservasi ialah:

- 1) Menjaga proses ekologi dan sistem pendukung kehidupan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pengembangan manusia.
- 2) Melestarikan keragaman genetik untuk mempertahankan fungsi banyak proses dan sistem pendukung kehidupan yang menggunakan sumber daya hidup.

¹⁷ Endang Suhendang, *Pengantar Ilmu Kehutanan*. (Bogor: IPB Press, 2013), hal. 143.

- 3) Memastikan pemanfaatan berkelanjutan spesies dan ekosistem yang mendukung manusia serta industri. Pemerintah Indonesia juga menyusun strategi konservasi yang menyesuaikan dengan kondisi domestik agar dapat melakukan upaya konservasi lebih efisien.¹⁸

Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan program konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem adalah peningkatan efektifitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati untuk pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi sosial dan ekologi. Untuk memetakan keterkaitan dengan sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan maka rumusan sasaran program konservasi sumber daya alam dan ekosistem disesuaikan jadi:

- 1) Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati.
- 2) Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP (Penerimaan Negera Bukan Pajak) dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati. Sasaran program tersebut diindikasikan pencapaiannya dengan sembilan indikator kinerja program. Upaya pencapaian sasaran program konservasi sumber daya alam dan ekosistem, serta pencapaian indikator kinerja programnya akan dilaksanakan melalui delapan kegiatan. Setiap kegiatan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsi dari masing-masing unit kerja mandiri.

3. Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi adalah suatu wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan yang dilindungi agar kondisinya tetap lestari. Kawasan

¹⁸ Marulam MT Simarmata, *Ekonomi Sumber Daya Alam*. (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 32-33.

konservasi memiliki keunikan dan kekhasan serta memiliki peranan yang penting bagi lingkungan di sekitarnya. Menurut Pasal 1 angka 1 UU Nomor. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁹ Contoh kawasan konservasi adalah kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan pelestarian alam dan kawasan suaka alam.

Konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan spesies tersebut di Indonesia sangat penting karena pertumbuhan populasi yang baru dimulai, perubahan penggunaan lahan, pembukaan hutan, dan perubahan iklim di negeri di mana sebagian besar populasinya bergantung pada obat-obatan tradisional untuk perawatan kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Kawasan konservasi dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Pada dasarnya semua memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan. Tetapi kemudian sesuai dengan kondisi dan potensi alamnya, dijadikan sebagai kawasan konservasi dengan fungsi tertentu. Jenis-jenis kawasan konservasi itu adalah:

- 1) Kawasan suaka alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa selain untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan di dalam kawasan suaka alam terdapat jenis tumbuhan dan

¹⁹ Muhammad Yusrizal Adi Syaputra, "Kajian Yuridis Terhadap Penegasan Hierarchy Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia Dalam Perspektif Stufen Theorie," *Jurnal Mercatoria* 9, no. 2 (2020), hal. 95.

satwa tertentu yang unik, khas, atau langka sehingga perlu dilindungi. Kawasan pelestarian alam sama seperti kawasan suaka alam.

- 2) Kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang berfungsi untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan dan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa. Perbedaan dengan kawasan suaka alam yaitu ada tambahan dalam definisi kawasan pelestarian alam yaitu "pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya".
- 3) Taman buru selain kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam, masih ada kawasan konservasi lain yaitu taman buru. Taman buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu. Artinya di kawasan tersebut dapat dilakukan kegiatan berburu, namun tentunya tidak sembarangan. Satwa yang dapat diburu dibatasi pada jenis, umur dan jumlah tertentu yang sudah ditentukan, jumlahnya pun dibatasi.

B. Mangrove

1. Pengertian Ekosistem Mangrove



Gambar 2.1. Ekosistem mangrove

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023)

Kata mangrove berasal dari perpaduan antara bahasa Portugis yaitu *mangue*, dan bahasa Inggris yaitu *grove*. Dalam bahasa Portugis, kata *mangrove* dipergunakan

untuk individu jenis tumbuhan, dan kata mangal dipergunakan untuk komunitas hutan yang terdiri atas individu-individu jenis mangrove. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata *mangrove* dipergunakan baik untuk komunitas pohon-pohonan atau rumput-rumputan yang tumbuh di kawasan pesisir maupun untuk individu jenis tumbuhan lainnya yang berasosiasi dengannya.²⁰

Undang-undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan, dijelaskan bahwa hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sedangkan arti kata *mangrove* adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, tetapi juga dapat tumbuh berkembang pada pantai karang, pada dataran koral mati yang di atasnya ditumbuhi selapis tipis pasir atau ditimbuni lumpur atau pantai berlumpur. Ekosistem mangrove adalah ekosistem pertemuan yang unik antara ekosistem laut dan terestrial yang ditandai dengan produktivitas tinggi dan siklus nutrisi yang cepat yang menyumbang sebagian besar dari kebutuhan energi ekosistem lepas pantai dan dianggap sebagai sumber daya alam penting karena sebagai alasan, terutama untuk Negara-negara tropis. Pengertian lain menjelaskan bahwa ekosistem mangrove merupakan sumber daya alam yang tumbuh di sepanjang pantai dan muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

2. Ciri-ciri Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove hanya didapati di daerah tropik dan sub-tropik. Ekosistem mangrove berkembang dengan baik pada lingkungan dengan ciri-ciri ekologi sebagai berikut:

²⁰ Novi Utami Rosyid. M.Pd, *Ekoliterasi Mangrove* (Indonesia: Guepedia, 2020), hal. 10-15.

- 1) Jenis tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir dengan bahan-bahan yang berasal dari lumpur, pasir atau pecahan barang.
- 2) Lahannya tergenang air laut secara berkala, baik setiap hari maupun hanya tergenang pada saat pasang purnama. Frekuensi genangan ini akan menentukan komposisi vegetasi ekosistem mangrove itu sendiri.
- 3) Menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat (sungai, mata air atau air tanah) yang berfungsi untuk menurunkan salinitas, menambah pasokan unsur hara dan lumpur.
- 4) Suhu udara dengan fluktuasi manusia tidak lebih dari 5°C dan suhu rata-rata di bulan terdingin lebih dari 20°C.
- 5) Airnya payau dengan salinitas 2-22 ppt atau asin dengan salinitas mencapai hingga 38 ppt.
- 6) Arus laut tidak terlalu deras.
- 7) Tempat-tempat yang terlindung dari angin kencang dan gempuran ombak yang kuat.
- 8) Topografi pantai yang datar/ landai.

3. Komponen Penyusun Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove merupakan sumber daya alam tropis yang mempunyai manfaat ganda, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun ekologi. Berbeda dengan hutan daratan, hutan mangrove memiliki habitat yang lebih spesifik karena adanya interaksi antara komponen penyusun ekosistem yang kompleks dan rumit. Komponen penyusun ekosistem tersebut saling berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat berdiri sendiri.

Dalam struktur ekosistem mangrove terdiri dari komponen tak hidup (abiotik) dan komponen hidup (biotik). Komponen abiotik dari suatu ekosistem termasuk substansi anorganik semacam nutrelin, mineral, air, oksigen, karbondioksida dan substansi organik seperti tanaman yang mati dan hewan yang membusuk oleh

karena mikroorganisme. Komponen biotik terdiri dari tiga tipe organisme, yaitu dikelompokkan menurut fungsinya dalam suatu ekosistem yaitu organisme produser, organisme konsumen, serta organisme decomposer.

4. Karakteristik Habitat Hutan Mangrove

Hutan mangrove yang umumnya juga disebut hutan bakau memiliki karakteristik yang khas, mengingat hidupnya berada di daerah ekotone yaitu perairan dan daratan. Karakteristik mangrove ini terutama mampu berada pada kondisi asin dan tawar, tidak terpengaruh iklim. Hutan mangrove terdapat di daerah pasang surut pantai berlumpur yang terlindungi dari gerakan gelombang dan dimana ada pasokan air tawar dan partikel-partikel sedimen yang halus melalui air permukaan, serta air bersalinitas payau 2-22 per mil.²¹

Tumbuhan yang menjadi anggota komunitas mangrove memiliki daya adaptasi yang khas sesuai dengan habitat yang dipengaruhi oleh pasang surut dan salinitas. Adaptasi genangan air ditandai oleh pembentukan akar nafas (*pneumatofor*), akar lutut, akar tunjang, dan perkecambahan biji pada waktu buah masih menempel di pohon. Kandungan garam sangat menentukan kemampuan tumbuh dan reproduksi mangrove. Hampir semua jenis mangrove merupakan jenis yang toleran terhadap garam, tetapi bukan menjadi jenis yang membutuhkan garam untuk hidupnya.

Karakteristik habitat yang menonjol di daerah hutan mangrove diantaranya adalah tumbuhan pada daerah intertidal yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung, atau berpasir, daerah atau lahannya tergenang air laut. Mangrove dapat tumbuh dengan baik di substrat berlumpur dan perairan pasang yang menyebabkan kondisi anaerob, hal ini disebabkan mangrove memiliki

²¹ Sukiman Rahim; Dewi Wahyuni K dan Baderan, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 5.

akar khusus yang berfungsi sebagai penyangga sekaligus penyerap oksigen dari udara di permukaan air secara langsung.

Adapun karakteristik yang lainnya dari penampakan hutan mangrove, terlepas dari habitatnya yang unik, yaitu memiliki jenis pohon yang relatif sedikit. Memiliki akar yang tidak beraturan (*pneumatofor*) misalnya seperti jangkar melengkung dan menjulang pada bakau (*Rhizophora* sp.), serta akar yang mencuat vertikal seperti pensil pada pidada (*Sonneratia* sp.) dan pada api-api (*Avicennia* sp.), memiliki biji (*propagul*) yang bersifat vivipar atau dapat berkecambah di pohonnya, khususnya pada *Rhizophora*, memiliki banyak lentisel pada bagian kulit pohon.

Hutan mangrove terdiri atas jenis-jenis pohon *Avicennia*, *Rhizophora*, *Sonneratia*, *Bruguiera*, *Ceriops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aegiceros*, *Scyphyphora*, dan nipa. Jenis-jenis tumbuhan mangrove yang ditemukan di hutan mangrove di Indonesia sekitar 89 jenis yang terdiri atas 35 jenis pohon 5 jenis terna 9 jenis perdu 9 jenis liana 29 jenis epifit dan 2 jenis parasite. Dari sekian banyak jenis mangrove di Indonesia, jenis mangrove yang banyak ditemui antara lain adalah jenis Api-api (*Avicennia* sp.), Bakau (*Rhizophora* sp.), Tancang (*Bruguiera* sp.), dan Bogem atau Pedada (*Sonneratia* sp.) merupakan tumbuhan mangrove utama yang banyak dijumpai. Jenis-jenis mangrove tersebut adalah kelompok mangrove yang menangkap, menahan endapan, dan menstabilkan tanah di habitatnya. Jenis Api-api (*Avicennia* sp.) di dunia dikenal sebagai *black mangrove* merupakan jenis terbaik dalam proses menstabilkan tanah habitatnya karena penyebaran benihnya mudah, toleransi terhadap temperatur tinggi, cepat menumbuhkan akar pernafasan (akar pasak) dan sistem perakaran di bawahnya mampu menahan endapan

dengan baik serta dapat mengurangi dampak kerusakan terhadap arus, gelombang besar dan angin.²²

5. Fungsi Hutan Mangrove

Pada pantai yang memiliki mangrove, hutan mangrove mempunyai kedudukan penting dalam melindungi kestabilan keadaan daratan serta lautan. Lautan adalah ekosistem perairan asin yang sangat luas. Karakteristiknya selalu berubah-ubah dipengaruhi oleh iklim. Sedangkan daratan adalah bagian permukaan bumi yang tidak digenangi oleh air dan merupakan lahan utama aktivitas manusia. Hutan mangrove berada pada peralihan antara dua bentang alam yang berbeda tersebut.²³

Fungsi hutan mangrove dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

a. Fungsi Biologis/Ekologis

Hutan mangrove sebagai sebuah ekosistem terdiri dari komponen biotik dan abiotik, komponen biotik terdiri dari vegetasi mangrove yang meliputi pepohonan, semak, dan fauna. Sedangkan komponen abiotik yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hutan mangrove adalah pasang surut air laut, lumpur berpasir, ombak laut, pantai yang landai, salinitas laut, dan lain sebagainya.

Selama ini, hutan mangrove memiliki nilai penting sebagai kunci utama penyediaan makanan bagi organisme yang tinggal di sekitar mangrove, seperti udang, kepiting, ikan, burung, dan mamalia. Mangrove merupakan daerah mencari makanan (*feeding ground*) bagi organisme-organisme yang terdapat di dalamnya. karena kerapatan mangrove yang memungkinkan untuk melindungi kehidupan organisme di dalamnya, maka hutan mangrove juga dijadikan sebagai tempat berkumpul dan tempat

²² Ibid, hal. 6.

²³ Kustanti Asihing, *Manajemen Hutan Mangrove* (Bogor: IPB Press, 2011), hal. 31-36.

persembunyian (*nursey ground* ataupun daerah asuhan), terutama utama bagi anak udang, anak ikan dan biota laut lainnya. Selain itu, dengan bentuk yang unik, hutan mangrove juga menyediakan tempat yang sangat baik dan ideal bagi proses pemijahan (*spawing ground*) biota laut yang ada di dalamnya.

b. Fungsi Sosial dan Ekonomi

Upaya pengelolaan sumber daya hutan mangrove secara lestari hendaknya sudah memperhatikan inisiatif lokal masyarakat sekitar hutan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya proteksi terhadap kemungkinan perusakan ekosistem hutan. Dampak negative yang mungkin akan timbul dapat ditekan apabila masyarakat di sekitar hutan mangrove dilibatkan dan diberi akses untuk mengelola hutan dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove antara lain adalah dalam hal:

- 1) Pertukaran pendapat dalam penentuan kebijakan.
- 2) Konsultasi kebijakan dan teknis pelaksanaan pengelolaan, dan
- 3) Penentuan keputusan tingkat tinggi.

Peran serta masyarakat sekitar secara aktif akan memberikan dampak positif dalam upaya pengelolaan dan pengamanan hutan mangrove.

Hasil hutan mangrove baik hasil kayu dan non-kayu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan konstruksi, kayu bakar, bahan baku kertas, bahan makanan, kerajinan, obat-obatan, pariwisata dan masih banyak lagi. Hal ini tentu saja akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan hasil hutan dan jasa mangrove memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di dekat hutan. Pembangunan lokasi ekowisata mangrove dan hutan pendidikan dapat pula

menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar hutan mangrove.

c. Fungsi Fisik

Hutan mangrove memiliki peran penting dalam melindungi pantai dari gelombang besar, angin kencang dan badai. Mangrove juga dapat melindungi pantai dari abrasi, menahan lumpur, mencegah instruksi air laut dan juga memerangkap sedimen. fungsi fisik keberadaan hutan mangrove adalah:

- 1) Menjaga garis pantai dan tebing sungai dari erosi/abrasi agar tetap stabil.
- 2) Mempercepat perluasan lahan.
- 3) Mengendalikan instruksi air laut.
- 4) Melindungi daerah di belakang hutan mangrove dari hempasan gelombang dan angin kencang.
- 5) Mengolah limbah organik.

Perlindungan pantai dari proses abrasi/erosi adalah dengan berfungsinya mangrove untuk menahan energi gelombang abrasi air laut ataupun energi dari terjadinya erosi. Perluasan lahan yang terjadi pada ekosistem hutan mangrove adalah terjadinya penyerapan lumpur oleh perakaran vegetasi mangrove. Akibat penyerapan lumpur ini maka terjadi penambahan daratan menjorok Kelaut. Daratan baru akan timbul/terbentuk. Intrusi air laut dapat dikendalikan dengan adanya hutan mangrove di pinggir pantai dengan berfungsinya perakaran mangrove yang berfungsi untuk menetralkan kadar garam air laut. Hempasan gelombang air laut dan energi yang tinggi sangat membahayakan kehidupan di daratan dan hasil-hasil pertanian lainnya. Sudah banyak terbukti bahwa dengan adanya hutan mangrove dengan segala formasinya mampu menahan kekuatan gelombang besar dan tiupan angin kencang. Secara fisik, hutan mangrove mampu melindungi kehidupan penduduk di sekitarnya dari kerusakan-kerusakan yang dapat ditimbulkan dari gelombang

besar dan angin kencang. Hempasan gelombang besar (tsunami) telah memporak-porandakan kehidupan manusia dan menelan korban jiwa yang tidak sedikit. Sebaliknya fungsi fisik terakhir adalah sebagai lahan pengolahan limbah organik. Ekosistem hutan mangrove merupakan lahan sebagai tempat untuk mengolah limbah-limbah organik dengan cara menetralkan zat-zat beracun yang dihasilkan limbah tersebut. Tidak hanya itu, hutan mangrove juga mampu melindungi kehidupan organisme makro dan mikro yang ada di dalamnya.

6. Manfaat Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan ekosistem hutan peralihan antara komponen daratan dan lautan. Mangrove telah diketahui memiliki manfaat ganda dan merupakan mata rantai yang penting dalam memelihara siklus biologi di sesuatu perairan. manfaatnya dapat dibedakan atas manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung dikategorikan sebagai manfaatnya secara langsung dapat dirasakan kegunaannya, dan nilainya dapat dikuantifikasikan dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan suatu produksi dan atau jasa pelayanan. Sedangkan manfaat tidak langsung sering kali sulit dirasakan dan dikuantifikasikan, walaupun manfaat untuk sesungguhnya mempunyai nilai strategi yang sangat menentukan dalam menunjang kehidupan manusia, seperti dalam kaitannya sebagai sumber plasma nutfah ilmu pengetahuan, pendidikan, hidrologis, iklim dan lain sebagainya.²⁴

Manfaat hutan mangrove dapat dilihat dari kegunaan yang dapat diberikan bagi kehidupan manusia. Aneka kegunaan hutan tersebut dibedakan berdasarkan tingkatan ekosistem. Tingkatan pertama adalah berdasarkan tingkatan ekosistem secara keseluruhan dan yang kedua

²⁴ Ibid, hal. 34.

adalah berdasarkan tingkatan komponen ekosistem sebagai primary bioti komponen. Manfaat hutan mangrove sebagai berikut:

1) Tingkat Ekosistem Secara Keseluruhan

a. Lahan tambak, lahan pertanian, dan kolam garam.

Lahan mangrove di beberapa daerah di Indonesia banyak di konservasi menjadi areal pertambakan tradisional udang dan bandeng, lahan pertanian padi dan hortikultura, dan pembuatan garam.

b. Lahan pariwisata

Potensi ekosistem hutan mangrove sebagai lahan pariwisata menawarkan keindahan alam dan hasil-hasil yang bisa diandalkan. Keindahan alam yang dapat dinikmati bagi wisata alam antara lain adalah terbit dan terbenamnya matahari, bentuk perakaran yang khas dari vegetasi hutan mangrove, buah mangrove yang bergelantungan pada pohon induknya, berbagai jenis flora dan fauna, atraksi adat-istiadat masyarakat setempat (*ngruwat laut*) berkaitan dengan hutan mangrove, zonasi mangrove, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk wisata yang dapat dinikmati di hutan mangrove antara lain adalah memancing, fotografi, berperahu, pengamatan satwa avifauna, berjalan sepanjang *track trail* mangrove, pengamatan matahari terbit (*sunrise*) dan terbenam (*Sunset*).

2) Tingkat komponen ekosistem sebagai *primary biotic compenent*

a. Flora mangrove

Keberadaan flora mangrove dari vegetasi tumbuhan bawah sampai dengan pepohonan mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat. secara praktis, masyarakat sekitar hutan mangrove telah memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan mangrove sebagai bahan

makanan, kayu bangunan, kayu bakar, dan obat-obatan.



Gambar 2.2. Flora Mangrove
(Sumber : Pudji, *dkk.* 2017)

b. Fauna mangrove



Gambar 2.3. Fauna Mangrove
(Sumber : Pudji, *dkk.* 2017)

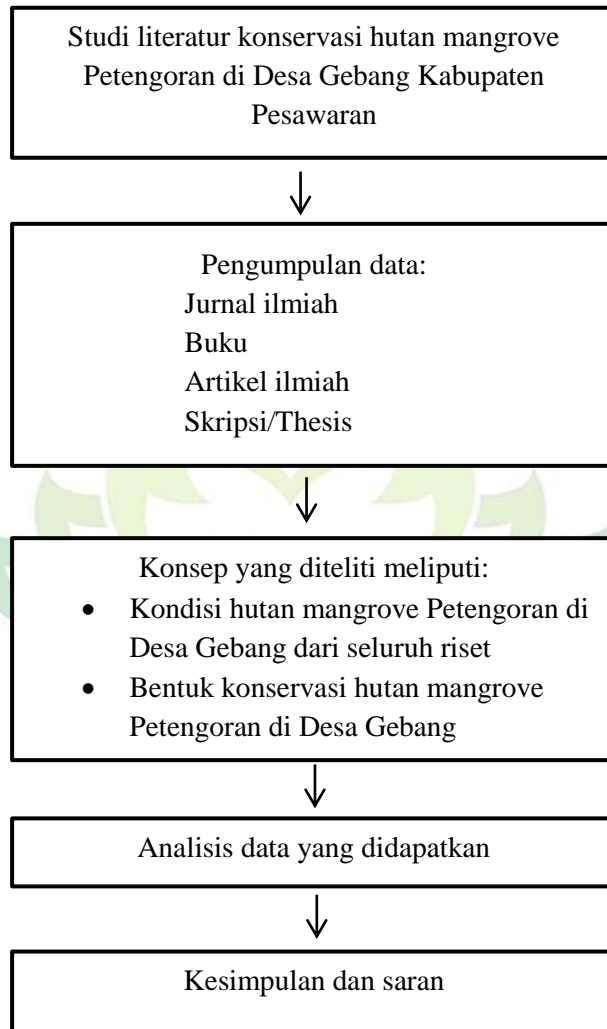
Fauna yang terdapat di ekosistem mangrove terdiri atas 5 kelas yaitu mamalia, reptilian, aves, amfibi dan pisces. Selain keindahan bentuk fisik fauna, dapat juga dinikmati keindahan suara dan keunikan habitatnya. Manfaat ekonomi yang langsung dapat dimanfaatkan antara lain adalah keberadaan ikan, kerang-kerangan, udang dan kepiting, dan burung-burung.

C. Kerangka Berpikir

Konservasi dalam arti luas mengandung arti pengelolaan sumber daya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*) dengan tujuan untuk mempertahankan kelestarian produktivitas dan fungsinya, di dalamnya dapat diupayakan pemanfaatannya bagi kehidupan manusia sepanjang tidak bertentangan dengan kemungkinan tercapainya kelestarian sumber daya tersebut. Dalam pengertian konservasi seperti ini, untuk konservasi sumber daya hutan, dapat mengandung kegiatan-kegiatan pembinaan hutan, pemanenan secara periodik yang diikuti dengan regenerasi hutan, serta pemeliharaan dan perlindungan terhadap tumbuhan dan binatang yang terdapat di dalam hutan tersebut. Konservasi sumber daya hutan dalam pengertian ini sebenarnya setara dengan pengurusan hutan (*forest stewardship*), namun dengan lebih menekankan kepada kelestarian produktivitas dan fungsi hutan sebagai tujuan utamanya.

Hutan mangrove Petengoran Desa Gebang merupakan suatu kerja sama antara masyarakat Desa Gebang yang berkolaborasi dengan PT. Jafpa Comfeed Indonesia Tbk untuk mulai menjadi salah satu destinasi wisata di Lampung. Hutan mangrove akan bertambah lebih besar bila habitat mangrove terpelihara dengan baik dan tetap asri natural. Dibuatnya wisata hutan mangrove sebab ekosistem yang terdapat di pesisir pantai telah mulai menurun, baik itu biotik ataupun abiotik dan perairan laut sekitar pantai di kawasan ekowisata hutan mangrove Teluk pandan yang memburuk sebab abrasi air laut.

Kerangka Berpikir





DAFTAR RUJUKAN

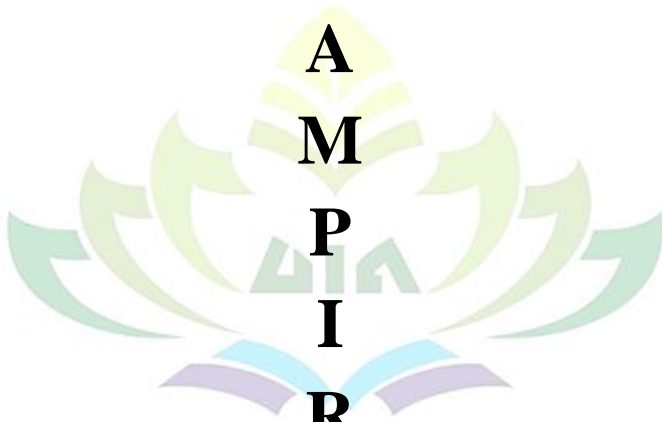
- Adisha, Shalsabilla. “Daya Dukung Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.” (Universitas Lampung, 2023).
- Admin. “AL-Qur’an - Tentang Tata Ruang Dan Kelestarian Lingkungan.” *Banjarmasinkota.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed November 6, 2022. <https://bit.ly/3UwAdzg>.
- Adriman, Muhammad Fauzi, Nur El Fajri, Eko Purwanto, and Eko Prianto. “Penyuluhan Konservasi Hutan Mangrove Di Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.” *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 2, no. 1 SE-(2020), hal. 42–49.
- Akbar, Aji Ali, Junun Sartohadi, Tjut Sugandawaty Djohan, and Su Ritohardoyo. “Erosi Pantai, Ekosistem Hutan Bakau Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Kerusakan Pantai Di Negara Tropis (Coastal Erosion, Mangrove Ecosystems and Community Adaptation to Coastal Disasters in Tropical Countries).” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017), hal. 1.
- Alexander, Sanjaya, and dkk. *Kajian Dimensi Ekologi Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Untuk Ekowisata Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. (Turki: ISKAD Publishing House, 2022).
- Amalia, Maharani Bianca. “Analisis Implementasi Sapta Pesona Di Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.” (Universitas Lampung, 2023).
- . “Persepsi Wisatawan Terhadap Penerapan Sapta Pesona Di Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.” *Jurnal Ilmiah Kehutanan* 10, no. 5 (2022), hal. 21–32.
- Aswenty, Musbihatin. “Keanekaragaman Mangrove Di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran, Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran.” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Atha, Syakira Puan. “Dampak Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi.” (Institut Teknologi Sumatera, 2022).

- Dinilhuda, Adilah, Aji Ali Akbar, and Jumiati. "Peran Ekosistem Mangrove Bagi Mitigasi Pemanasan Global." *Jurnal Teknik Sipil* 18, No. 2 (2018), hal. 1–8.
- Endang, Suhendang. *Pengantar Ilmu Kehutanan*. Bogor: IPB Press, 2013.
- Hamdani. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran." (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Harefa, Meilinda Suriani, Bobby Josep Triady Pangaribuan, Amri S, and Andre K. "Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan." *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 5, no. 2 (2020), hal. 112.
- Intayas, Candra Adi, Jaisy Aghiarahin, and Novi Haryati. *Dinamika Agribisnis Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity)*. Malang: UB Press, 2022.
- Kamalia, Hidayati Ayu. "Analisis Citra Tentang Kerusakan Ekosistem Mangrove Dengan NDVI Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." (Universitas Lampung, 2023).
- Karlina, Sari. "Kesesuaian Pengembangan Destinasi Wisata Dalam Perspektif Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran Lampung)." (Institut Teknologi Sumatera, 2022).
- Kupastuntas.co. "Menikmati Pesona Hutan Bakau Di Ekowisata Mangrove Petengoran Pesawaran." *6 Maret*. Last modified 2022. Accessed February 12, 2023. <https://bit.ly/3jYRt3g>.
- Kustanti, Asihing. *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: IPB Press, 2011.
- L. Sholehuddin. "Ekologi Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Persepektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fanar* 4, no. 2 (2021), hal. 113–134.
- Manik. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Muhammad, Akmal, and Saily. "Konservasi Pantai Dalam Upaya Penanggulangan Abrasi dan Erosi (Studi Kasus: Pantai Pasir Putih Lhok Me Kabupaten Aceh Besar), *Jurnal Teknik Sipil* 8, no. 2 (2019), hal. 111-119.

- Nanda Irawan, Cynthia. "Surat Al-A'raf Ayat 49-60: Arti, Kandungan Dan Keutamaan." 5 Februari 2022. Last modified 2022. Accessed November 19, 2022. <https://bit.ly/3TTPAAS>.
- Novi Utami Rosyid. M, Pd. *Ekoliterasi Mangrove*. Indonesia: Guepedia, 2020.
- Pesawarankab.go.id. "Pesona Hutan Mangrove Petengoran." 28 Maret 2022. Last modified 2022. Accessed February 12, 2023. <https://bit.ly/3Yq67Qe>.
- Purwanti, Putji, Edi Susilo, and Erunda Indrayani. *Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan*. Malang: UB Press, 2017.
- Qorimah, Esti Nur, and Sutama Sutama. "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022), hal. 2055–2060.
- Rahim, Sukiman, and Dewi Wahyuni. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Rizki, Maulana A. "Preferensi Wisatawan Terhadap Ekowisata Mangrove Petengoran Dengan Pendekatan Konjoin." (Universitas Lampung, 2022).
- Robertus Habur, Mareta Karlin Bonita. "Upaya Konservasi Dan Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kelurahan Rana Loba Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur." *Jurnal Silva Samalas* (2016), hal. 47–53.
- Saefullah, Encep. *Monograf Ekowisata Hutan Mangrove Desa Lontar Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan*. (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 19.
- Sari, Dea Fitriya, Khotimah Elvinda Khusnul, and Charisma Dilla. "Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Penyeimbang Ekosistem Di Desa Grogol Kabupaten Cirebon." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021), hal. 73–82.
- Sevano, Putra Egi. "Analisis Tutupan Kanopi Mangrove Dengan Metode Hemispherical Photographi Di Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).
- Sibirian, Robert, and John Haba. *Konservasi Mangrove Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016.

- Sidik Aryo. “Pesona Hutan Mangrove Petengoran Di Desa Gebang.” *Lampung Geh*. Publish 14, 2022. Accessed May 18, 2022. <https://bit.ly/391tmvo>.
- Simarmata, Marulam MT. *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- . *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siti Nurika Arum, and Octaviani Eti Artiningsih. “Analisis Vegetasi Dan Estimasi Karbon Tersimpan Pada Zona Pulau Mangrove Petengoran Di Desa Gebang Lampung.” *Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan* 6, no. 2 (2022), hal. 22–29.
- Sukiman Rahim, Dewi Wahyuni K, Baderan. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Supriatna, Jatna. *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Syaputra, Muhammad Yusrizal Adi. “Kajian Yuridis Terhadap Penegasan Hierarchy Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia Dalam Perspektif Stufen Theorie.” *Jurnal Mercatoria* 9, no. 2 (2017), hal. 95.
- Utami Rosyid, Novi. *Ekoliterasi Mangrove*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Utina, Ramli, Elya Nusantari, Abubakar Sidik Kartili, and Yowan Tamu. *Ekosistem Dan Sumber Daya Alam Pesisir Penerapan Pendidikan Karakter Konservasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yeni, Nuryanti. “Analisis Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata Di Agrowisata Mangrove Petengoran Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.” (Universitas Lampung, 2022).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Gambar	Keterangan
1		Trek kanan hutan mangrove
2		Trek kiri hutan mangrove
3		Trek kecil hutan mangrove

4



Trek kecil hutan mangrove

5



Trek kecil hutan mangrove

6





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 780887
Email.humas@radenintan.ac.id Website www.radenintan.ac.id

Nomor : B-73/0/Un.16/DT/PP.009.7/06/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Kepada:

Yth. Kepala Desa Gebang Kabupaten Pesawaran.

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan *Out Line* yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Meliyana
NPM : 1911060362
Semester/T.A : 8 (Delapan) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Study Literatur Konservasi Hutan Mangrove di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran.

Akan mengadakan penelitian di Hutan Mangrove Petengoran Desa Gebang, guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 01 Juli 2023 sampai dengan 01 Agustus 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kabag TU;
- Kaprodi Jurusan Pendidikan Biologi;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Perihal : **Permohonan Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di- Bandar Lampung

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Nama | : Meliyana |
| 2. NPM | : 1911060362 |
| 3. Semester | : 8 |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Biologi |
| 5. Judul Skripsi | : Studi Literatur Konservasi Hutan Mangrove Di Desa
Gebang Kabupaten Pesawaran |
| 6. Instansi/Tempat Penelitian | : Hutan Mangrove Petengoran Desa Gebang |

Telah menyelesaikan Skripsi BAB I dan BAB II dan telah disetujui/ACC oleh Pembimbing I dan II untuk itu mohon agar diterbitkan Surat Penelitian, sebagai bahan pertimbangan bapak/ibu berikut saya lampirkan:

1. KRS/KHS Mata Kuliah Metode Penelitian
2. KRS Mata Kuliah Skripsi
3. SPP dari awal sampai akhir
4. KTM Asli
5. Transkrip dari SIAKAD
6. Bukti Proposal yang sudah di seminarkan
7. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
8. Kartu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Asli
9. Kartu Kendali Seminar Proposal

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009

Pembimbing II

Ika Listiana, M.Si
NIP. 2021120119900321098

Pemohon

Meliyana
NPM. 1911060363

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 19750514 200801 1 009

Catatan :

1. Lampiran Surat Permohonan ini harus asli dan foto copy
2. Data nama s/d tempat penelitian diketik dalam misrosoft excel (dalam kolom masing2) dimasukan Flasdisk
3. Saat mengajukan permohonan ini mahasiswa/wi harus bisa login pada SIAKAD



**BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
MAKMUR JAYA
DESA GEBANG KECAMATAN TELUK PANDAN
KABUPATEN PESAWARAN**

No : 155/BUMDes MJ-GB/X/2023

Perihal : Tanggapan

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Toni Yunizar

Jabatan : Direktur

Alamat : Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kab. Pesawaran

Menindaklajuti surat no.B-/7348Un.16/DT/PP.009.7/06/2023 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung, mengenai permohonan guna melakukan penelitian di pelestarian Mangrove Desa Gebang yang mana Pelestarian dan Wisata tersebut dalam ruang lingkup pengelolaan BUMDes MAKMUR JAYA untuk Mahasiswa,

Nama : Meliyana

NPM : 1911060363

Program Studi : Pendidikan Biologi

Berdasarkan Peraturan Desa Gebang No.01 Tahun 2016 serta AD/ART BUMDes MAKMUR JAYA Desa Gebang pasal 12 point 06 maka kami mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian tersebut, dengan harapan semoga apa yang dilakukan oleh yang bersangkutan dapat memberikan pembelajaran dan bisa menjadi kontribusi dalam mengembangkan dan melestarikan keberadaan Hutan Mangrove.

Gebang, 04 Juli 2023



MODUL AJAR

Identitas Modul

Nama Penyusun	: Meliyana
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Helapang
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Fase/ Kelas	: D/ VII (Tujuh)
Bidang Studi	: IPA
Topik	: Ekologi dan Keanekaragaman Hayati
Alokasi Waktu	: 5 JP x 40 Menit

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, Peserta didik dapat mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim

Atur Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati
2. Melalui diskusi kelompok, peserta didik diharapkan mampu merancang salah satu kegiatan konservasi sederhana
3. Melalui kerja sama kelompok, peserta didik diharapkan mampu membuat produk sebagai salah satu kegiatan konservasi

Pemahaman Bermakna
Pelajar diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait Ekologi dan Keberagaman Hayati sehingga menjadi agen negara yang mampu menjaga kelestarian sumber daya alam Indonesia dan dunia.
Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman hayati, mengapa harus lestari? 2. Bagaimanakah Pengaruh Manusia Terhadap Ekosistem?

Peserta Didik	Peserta didik reguler, maksimal 40 peserta didik
Profil Pelajar Pancasila	Gotong royong
Elemen	<p>Bab Ekologi dan Keberagaman Hayati termasuk salah satu pemahaman IPA yang harus dicapai pelajar pada fase D</p> <p>Pelajar diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait Ekologi dan Keberagaman Hayati sehingga menjadi agen negara yang mampu menjaga kelestarian sumber daya alam Indonesia dan dunia.</p>
Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning</i>
Pendekatan	Scientific, TPACH
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi 2. Presentasi 3. Proyek
Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Individu 2. Asesmen Kelompok
Jenis Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen diagnostik -> Pengetahuan (Tes Tertulis) 2. Test formatif -> Keterampilan (Tes unjuk kerja) dan Sikap/Profil Pelajar Pancasila) 3. Test sumatif -> Pengetahuan (test Tertulis)
Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 2. Laptop, Projector 3. Power point dan video 4. LKPD 5. Handphone, internet

Kegiatan Pembelajaran No-1 (80 menit)

<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mengajak peserta didik berdo'a terlebih dahulu2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin3. Guru melakukan pretest (pertanyaan prasyarat) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai4. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya.
<u>Kegiatan Inti</u>	<p>Fase 1. Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none">1. Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik guru menunjukkan gambar tentang gambaran umum pengaruh manusia terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta kegiatan konservasi2. Guru mengarahkan peserta didik pada permasalahan "Bagaimana kita memberikan pengaruh positif untuk lingkungan?"3. Peserta didik membaca bahan ajar untuk mencari jawaban "Apa yang bisa dilakukan untuk membantu memberikan pengaruh positif untuk lingkungan?" <p>Fase 2. Mendesain Perencanaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru sudah mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok untuk dapat bekerjasama dan berdiskusi melalui LHPD yang sudah dibagikan5. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan LHPD pada bagian mendesain produk mengisi kolom alat dan bahan yang diperlukan dan menentukan langkah kerja

Kegiatan Pembelajaran He-1 (80 menit)	
	<p>Fase 3 . Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <p>6. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan)</p> <p>7. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama</p> <p>Fase 4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek</p> <p>8. Guru memastikan setiap kelompok membawa LHPD berisi hasil desain perancangan produk yang sudah dibagikan serta mengecek kesesuaian hasil desain perancangan produk dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik</p> <p>9. Keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek realisasi perkembangan didampingi guru, peserta didik mengirimkan video saat mengerjakan dan guru membimbing jika mengalami kesulitan</p>
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil akhir diskusi mengenai perencanaan proyek, serta merefleksikan kegiatan belajar hari ini.</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>

Kegiatan Pembelajaran He-2 (menit)	
Pendahuluan	<p>1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan konsep konveksi dengan proyek yang akan dibuat peserta didik</p> <p>4. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya</p>
Kegiatan Inti	<p>Fase 5. Menguji Hasil</p> <p>5. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan mempresentasikan produk</p> <p>Fase 6. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <p>6. Guru membimbing proses pemaparan proyek menanggapi hasil produk</p>

Kegiatan Pembelajaran Ke-2 (menit)

	<p>7. Perwakilan kelompok memaparkan laporan dari LHPD, peserta didik yang lain memberikan tanggapan</p>
<u>Penutup</u>	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil akhir diskusi dan pembuatan proyek serta merefleksikan kegiatan belajar hari ini.2. Guru memberikan (misalnya) pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan/penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja terbaik3. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan asesmen pada <i>google form</i>4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
Ekologi dan Keanekaragaman Hayati
"Konservasi"



Nama : Helas
: Kelompok :



Pengaruh Manusia Terhadap Ekosistem

KONSERVASI

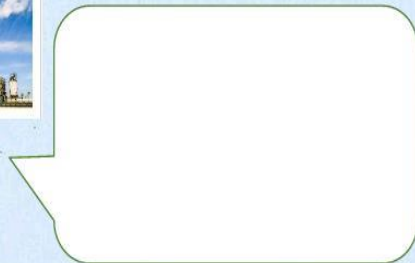
Tujuan :

1. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis pengaruh manusia terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati.
2. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati.
3. Peserta didik diharapkan mampu merancang salah satu kegiatan konservasi sederhana.
4. Peserta didik diharapkan mampu membuat produk sebagai salah satu kegiatan konservasi.

A. Pertanyaan Mendasar Amali gambar berikut ini!



Apa yang bisa kalian jelaskan dari gambar tersebut? Pengaruh seperti apa yang dilakukan manusia untuk ekosistem?



Amati juga...!



Mah, kalo ini bagaimana? Pengaruh seperti apa yang dilakukan gambar diatas?



B. Mendesain Perencanaan Produk

Apa yang akan kalian buat sebagai kegiatan konservasi guna membantu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan?

Yuk luangkan ide kalian pada kolom dibawah ini

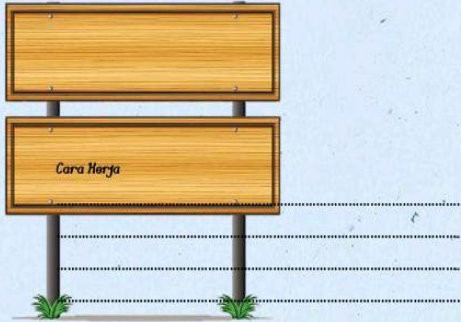
Judul Kegiatan



Alat dan bahan

Cara Kerja

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.



Two large rounded rectangular boxes for writing. The left box is for 'Alat dan bahan' and the right box is for 'Cara Kerja'. Both boxes contain horizontal dashed lines for writing.

C. Menyajikan hasil laporan

Hari dari kelompok..... membuat.....
dengan memanfaatkan..... sebagai
bahan baku karena.....
.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Dari kegiatan dan produk yang kalian buat, tuliskan kesimpulan pada kolom dibawah ini





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1254/Un.16 / P1 /KT/VII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**STUDI LITERATUR KONSERVASI HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG
KABUPATEN PESAWARAN**

karya

NAMA	NPM	Fak/Prodi
MELIYANA	1911060363	FTK/PBIO

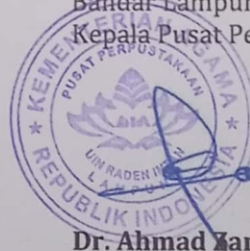
Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

STUDI LITERATUR KONSERVASI
HUTAN MANGROVE DI DESA
GEBANG KABUPATEN
PESAWARAN

by Meliyana Meliyana

Submission date: 12 Jul 2023 02:30PM UTC+0700
Submission id: 2130015673
File name: SKRIPSI_MELIYANA_1.docx (284 KB)
Word count: 5282
Character count: 49029

STUDI LITERATUR KONSERVASI HUTAN MANGROVE DI DESA GEBANG KABUPATEN PESAWARAN

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	12%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Meilinda Suriani Harefa, Bobby Josep Triady Pangaribuan, Amri S, Andre K.. "Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan", Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 2020 Publication	2%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
4	N Santoso, Sutopo, R P Nugraha. "Analysis of sustainability ecosystem mangrove management in Pangkah Wetan and Pangkah Kulon Villages Area, Ujungpangkah District, Gresik Regency, East Java Province", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2019 Publication	1%
5	Esti Nur Qorimah, Utama Utama. "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1%
6	Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education Student Paper	1%

7	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
11	Ria Wulandari. "Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup", <i>Pedagogia : Jurnal Pendidikan</i> , 2016 Publication	<1 %
12	Ahmad Ersan, Anista Rahmawati, Dania Hellin Amrina. "Analisis sosial ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan taman lindung hutan mangrove di Desa Sidodadi Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran Lampung", <i>Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)</i> , 2022 Publication	<1 %
13	Benu Olfie L. Suzana, Jean Timban, Rine Kaunang, Fandi Ahmad. "VALUASI EKONOMI SUMBERDAYA HUTAN MANGROVE DI DESA PALAES KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA", <i>AGRI-SOSIOEKONOMI</i> , 2011 Publication	<1 %
14	Febriansyah Febriansyah, Dede Hartono, Bertoka Fajar SP Negara, Person Pesona Renta, Yenni Putri Sari. "STRUKTUR KOMUNITAS HUTAN MANGROVE DI PULAU BAAI KOTA BENGKULU", <i>JURNAL ENGGANO</i> , 2018 Publication	<1 %

15 Sidiq Pradana, Istiqomah Istiqomah. "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 2 KOKAP", UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2015
Publication <1%

16 Submitted to Washoe County School District
Student Paper <1%

17 Submitted to itera
Student Paper <1%

18 Submitted to School of Business and Management ITB
Student Paper <1%

19 Abdul Rakhfid, Rochmady Rochmady. "Analisis nilai ekonomi hutan mangrove di Kabupaten Muna (Studi kasus di Desa Labone Kecamatan Lasalepa dan Desa Wabinting Kecamatan Lohia)", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2013
Publication <1%

20 Ariyadi Ariyadi. "Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation", Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan, 2018
Publication <1%

21 Dewi Ayu Puspitasari, M Hidayat, Wawan Kurniawan. "PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK FISIKA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK MATERI GETARAN HARMONIS MENGGUNAKAN KVISOFIT MAKER", EduFisika, 2019
Publication <1%

22 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper <1%

23 Submitted to Universitas Pelita Harapan <1 %
Student Paper

24 Kiki Ekasari Khanifah, Nani Septiana. "PROFIT PLANNING ANALYSIS WITH BREAK EVEN POINT APPROACH (BEP) ON BANANA CHIPS BUSINESS "BERKAH JAYA" IN METRO CITY", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020 <1 %
Publication

25 Maulidiah Maulidiah, Ovi Prasetya Winandari, Dwijowati Asih Saputri. "PEMANFAATAN ORGAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT YANG DIOLAH SECARA TRADISIONAL DI KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2020 <1 %
Publication

26 Submitted to Universitas Andalas <1 %
Student Paper

27 Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta <1 %
Student Paper

28 Trisna Malinda. "DARI ISOLASI KE AKULTURASI (STUDI TENTANG PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KAMPUNG TRANS DI DESA KURAU)", Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019 <1 %
Publication

29 Dini W Dari, Sri Rahmadhani, Dini Junita. "Gambaran Daya Terima Minuman Sari Buah Pedada (Sonneratia sp.) dengan Penambahan Gula Stevia (Stevia rebaudiana)", AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian, 2021 <1 %
Publication

- 30 Yaskinul Anwar, Risma Amelia, Mei Vita Romadon Ningrum. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN HUTAN MANGROVE DI CAGAR ALAM TELUK ADANG", Agrifor, 2023
Publication <1%
-
- 31 Fikri Fikri. "TRANSFORMASI NILAI AL-ISLAH TERHADAP KEBERAGAMAN KONFLIK: EPISTEMOLOGI HUKUM ISLAM DALAM AL-QUR'AN", Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan, 2018
Publication <1%
-
- 32 Marsela Lenti, Sabinus Beni, Yosua Damas Sadewo, Usman. "STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK LINE UNTUK MENARIK MINAT KONSUMEN", Business, Economics and Entrepreneurship, 2020
Publication <1%
-
- 33 Nasriadi Nasriadi, Nur Asmi. "Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)", Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2021
Publication <1%
-
- 34 Wandris G.F. Bilangua, Lexy K. Rarung, Otniel Pontoh. "RANTAI NILAI PRODUK BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA BUKU UTARA KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2019
Publication <1%
-
- 35 Anak Agung Istri Ari Atu Dewi. "Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based <1%

Development", Jurnal Penelitian Hukum De
Jure, 2018

Publication

-
- 36 Irena Anna Elfianti Agung, Armijon Armijon, Fauzan Murdapa. "ANALISIS POTENSI BATU KAPUR MENGGUNAKAN PENGINDERAAN JAUH DI KECAMATAN MUARADUA, OKU SELATAN", JGE (Jurnal Geofisika Eksplorasi), 2022 <1 %
Publication
-
- 37 Niqki Actuti, Apriansyah S.S.i, M.S.i, Sy Irwan Nurdiansyah. "KEANEKARAGAMAN KEPITING BIOLA (*Uca spp.*) DI EKOSISTEM MANGROVE DESA PASIR KABUPATEN MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT", Jurnal Laut Khatulistiwa, 2019 <1 %
Publication
-
- 38 Syafrudin, Sapruddin, Tenriabeng Mursyid. "PERDAGANGAN BATU PECAH PADA PERUSAHAAN GALIAN GOLONGAN C", Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2022 <1 %
Publication
-
- 39 Anggi Tiara Novira, Reni Oktavia, Yuztitya Asmaranti. "PENGARUH KOMPONEN RISK BASED BANK RATING (RBBR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 <1 %
Publication
-
- 40 Rey Wahyudi Simbala, Hengki Djemie Walangitan, Charles ., Kepel. "VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE DI TANJUNG DUDEPO, KECAMATAN BOLAANG UKI, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 <1 %
Publication
-

41

Submitted to stipram

Student Paper

<1%

42

Denny Nugroho Sugianto, Ambariyanto
Ambariyanto, Elinna Putri Handayani.
"chapter 14 Coastal Protection and
Rehabilitation Technology as Climate
Mitigation and Adaptation Strategies", IGI
Global, 2023

Publication

<1%

43

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi
Keagamaan Islam Kementerian Agama

Student Paper

<1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 5 words